

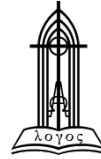
luar Dia tidak bisa masuk. Bagaimana saya bisa masuk ke surga, dapat seluruh berkat rohani? Hanya melalui Kristus. Pengenalan selalu berdasarkan mendengarkan. Karena Allah menyatakan diri secara khusus hanya melalui dua cara, Firman Tuhan dan Kristus, tidak ada yang lain.

Kisah Para Rasul 20:21, “Aku senantiasa bersaksi kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani, supaya mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus”. Firman itu menuntun kepada pertobatan dan percaya kepada Tuhan kita Yesus Kristus. Siapa yang menjadi milik Tuhan? Bukan dari buku anggota gereja, bukan berapa seringnya kita ke gereja. **Those who belong to God are those who are sealed by the Holy Spirit.** Mungkin saudara punya anggota gereja, mungkin saudara memiliki pendidikan yang cukup tinggi secara teologia, belum tentu engkau sudah menjadi milik Kristus. *Sealed by the Holy Spirit* karena *seal* itu menyatakan *ownership, we belong to Him and we belong to Him forever.* Bukan seperti Perjanjian Lama, Roh Kudus diberikan setelah tugasnya selesai Roh Kudus ditarik kembali. Jadi dari kita percaya sampai kita nanti meninggal dunia, kita tidak pernah sendirian. Di jaman COVID ini jika tidak ketemu siapa-siapa, ada Tuhan di dalam hati kita. Tuhan itu yang menuntun kamu kepada Firman. Roh Kudus itu yang menuntun kita hidup suci. Kalau saudara sudah dimeteraikan oleh Roh Kudus lalu hidup kita tidak lebih suci, itu tanda tanya. Karena Roh Kudus itu Roh yang kudus. Jadi kalau Dia di dalam kita sudah sepenuhnya/selayaknya kita hidup di dalam kekudusan, karena Dia adalah Allah yang kudus. Makin kita mengikut Dia, makin kita mendengar Firman, makin kita taat kepada Firman, kita akan menjadi lebih suci. Bukan sekedar ke gereja, kita harus bertobat, harus betul-betul menerima Kristus, harus betul-betul hidup di dalam kesucian. Apapun yang Tuhan ijinikan di dalam hidup kita, kita tidak pernah ditinggalkan oleh Allah Roh Kudus. Kalau Tuhan ijinikan kesulitan tiba, Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Jadi kita jangan sampai meninggalkan Tuhan apalagi kita kompromikan iman. Pengertian ini penting.

Ayat yang ke 14, “Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya.” This is a pledge. *The Holy Spirit as a pledge.* Sebagai jaminan bahwa saya milik Tuhan dan saya pasti menerima semua yang dijanjikan. Roh Kudus di dalam

diri kita adalah jaminan bahwa kita akan menerima apa yang ditulis di dalam ayat ke 3, *the whole spiritual blessings in Christ and it is in heaven.* Siapakah orang yang diberikan Roh Kudus? Kisah Para Rasul 2:37-38 “Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain, apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara? Jawab Petrus kepada mereka, bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.” **Siapakah orang yang diberikan Roh Kudus? Orang yang beriman, orang yang bertobat, mereka akan diberikan Roh Kudus.** Galatia 3:13-14, “Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis, terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib! Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.” **Siapa yang menerima Roh Kudus? Mereka yang beriman.** Di sini yang beriman di dalam Galatia dan Efesus bukan hanya orang Yahudi tetapi termasuk *gentiles.* Perjanjian Lama adalah relasi Allah dengan Israel, Perjanjian Baru adalah relasi Kristus dengan gereja. Waktu bicara gereja is not only Israel, it is universal. *The old covenant God and Israel sealed by the blood of the lamb. The new covenant between Christ and the church,* yang menjadi anggota gereja seluruh bangsa, seluruh dunia yang percaya kepada Kristus. Orang yang beriman kepada Allah akan menerima Roh Kudus. Kisah Para Rasul 5:32, “Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia.” **Siapa yang mempunyai Roh Kudus? Orang yang taat kepada Kristus.**

Kembali saya rangkumkan Efesus 1:3-14 berbicara mengenai Allah Tritunggal di dalam menyelamatkan manusia. Peranan Allah pertama, Allah Bapa itu merencanakan (ayat 3-6), peranan daripada Allah Anak yaitu Yesus Kristus menebus itu mulai ayat 7-11. Nanti masuk kepada ayat 12-14 aplikasi dari keselamatan yang Kristus sudah genapi di dalam hati setiap kita itu adalah Allah Roh Kudus. Maka gereja yang namanya orang-orang percaya adalah orang-orang yang dipilih di dalam kekekalan, ditebus oleh Kristus lalu dimeteraikan oleh Roh Kudus.



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura
“Dimeteraikan oleh Roh Kudus”

Vik. Maria Mazo, M.Div.

963/1158
10 Januari 2021

Efesus 1:3-14

Saya akan memberikan sedikit latar belakang surat ini. Di dalam surat Efesus 1:3-14, ada 3 hal yang berkaitan dengan konsep *redemption.* Di dalam menyelamatkan Allah Tritunggal berbagian di dalam semua pelayanan, yang pertama Allah Bapa merencanakan keselamatan. Yang kedua Allah Anak yang menebus dan yang ketiga adalah Allah Roh Kudus yang melaksanakan atau mengaplikasikan keselamatan itu di dalam hidup kita. Ayat 3 mencatat, “Terpujilah Allah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus.” Kita boleh menjadi anak-anak Tuhan hanya melalui pribadi Kristus yang menyelamatkan. Waktu Tuhan Yesus mengajarkan muridnya berdoa, Dia mengatakan “Bapa kami yang di surga.” karena di dalam Yohanes 1:12 dikatakan, “*To those who receive Him, God gave right to be children of God.*” Di hadapan Allah hanya ada 2 eksistensi manusia, sebagai keturunan Adam dan Hawa kita mewarisi sifat ketidaktaatan kepada Tuhan yang membawa manusia kepada kematian yang kekal, karena upah dosa adalah maut. Tetapi barangsiapa berada di dalam Kristus (Adam kedua), mereka mendapatkan pengampunan dosa. Di dalam Kristus kita diampuni, kita dibenarkan, kita ditebus, kita diangkat menjadi anak dan kita menerima hidup yang kekal.

Lalu di dalam ayat ini dikatakan “Terpujilah Allah Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang sudah memberikan kepada kita berkat-berkat rohani.” Dalam kitab Ulangan 28, Musa menjelaskan semua berkat-berkat secara jasmani dan juga kutuk yang akan terjadi jikalau Israel tidak mentaati Allah. Mulai dari Kejadian sampai Ulangan selalu berkat-berkat yang Tuhan berikan kepada Israel di dalam Perjanjian Lama adalah *material blessing.* Mereka akan mempunyai tanah, mereka akan mempunyai kebun, mereka akan mempunyai ternak yang sehat dan akan beranak pinang. Waktu kita masuk ke dalam kitab Efesus, dijelaskan berkat-berkat dari Allah itu bukan materi tetapi bersifat rohani. Maka dikatakan di dalam Kristus Allah memberikan pada kita yang percaya di dalam Kristus all the spiritual blessings. Jadi berkat-berkat rohani itu ada di dalam Kristus dan berkat-berkat itu ada di dalam surga. Kalau secara materi kita mempunyai satu kantong semen dengan satu karat berlian, itu jugailainya tidak bisa dibandingkan. Kekayaan orang yang paling kaya di dunia dibandingkan dengan berkat rohani yang sifatnya eternal, itu tidak bisa dibandingkan. Katakanlah Steve Jobs dengan semua kepandaian dan keberhasilannya, meninggal karena kanker, bagaimana dia bisa menikmati berkat jasmani? Berkat rohani itu adalah

berkat yang diberikan Allah di dalam Kristus dan bersifat eternal, jadi tidak ada batas waktunya.

Ayat 3-6 berbicara mengenai Allah Bapa yang merencanakan keselamatan. Masuk ayat yang ke 4, “Sebab di dalam Dia, Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapanNya.” Kita sulit memahami *the doctrine of predestination,* karena doktrin ini bicara mengenai kekekalan, lalu berbicara kapan saya bertobat, kapan saya lahir baru, kapan saya menerima Tuhan yang terjadi di dalam sejarah. Jadi yang satu adalah rencana Allah yang kekal, orang-orang yang dipilih diberikan kesempatan untuk mendengar Firman, lalu dari kita percaya, kita diberikan kesempatan meninggalkan kehidupan kita yang lama, itu terjadi di dalam proses waktu. “Allah menetapkan, Allah memilih”, di sini dikatakan adalah *chosen, predestinated,* bentuknya adalah sesuatu yang sudah terjadi. Jadi bukan hanya *past tense, past perfect tense, done already.* Tetapi di dalam sejarah saya baru percaya kepada Tuhan waktu saya SMP, ada kesempatan saya dengar injil. Berarti ada proses di dalam diri saya, dari lahir, sekolah, mendengar Injil, ini semua proses. Tetapi di hadapan Allah itu sudah terjadi. Kesulitannya adalah saya sebagai manusia dicipta oleh Allah di dalam bentuk tubuh yang mempunyai limitasi waktu. Tuhan mencipta manusia dengan memberikan kekekalan di dalam hati manusia. Pengkhotbah 3:11, “Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.” Jadi di dalam diri kita sebagai manusia ada paradoks, tubuh kita sementara tetapi Tuhan menaruh kekekalan di dalam hati kita. Allah yang mempunyai rencana menyelamatkan manusia, Dia merencanakan itu di dalam kekekalan. Jadi manusia yang sementara bagaimana bisa mengerti kekekalan Allah, ini adalah sesuatu yang sulit untuk kita bisa memahami. Pada waktu Allah mencipta, Dia mencipta dua wadah, ruang dan waktu. Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah, dicipta di dalam dua kontainer tersebut. Semua benda yang bisa bergerak, bergerak di dalam ruang. Lalu semua peristiwa terjadi di dalam wadah yang namanya waktu. Sedangkan kekekalan itu melewati waktu. Di sini dikatakan bahwa Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan supaya kita menjadi kudus. Jadi pilihan Allah itu tidak ada persyaratan atau kelayakan di dalam diri kita. Allah memilih bukan sebelum saya lahir, Allah memilih sebelum dunia diciptakan. Ayat 3-6 itu berbicara Allah

Bapa yang merencanakan keselamatan. Ayat 7-11 berbicara Kristus yang menebus, itu *present tense*. Ayat 12-14 berbicara mengenai yang mengaplikasikan keselamatan di dalam diri kita adalah Allah Roh Kudus. Kitab Efesus menjelaskan *the goal of redemption or the goal of salvation is the glory of God*.

Ayat 12, “Supaya kami, yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Kristus, boleh menjadi pujipujian bagi kemuliaan-Nya.” Ayat 14, “Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.” *The goal of redemption or salvation is for the glory of God*. Seluruh rencana tersebut terjadi di dalam sejarah. Makna Natal penting karena Kristus yang adalah Allah di dalam surga rela turun ke dalam dunia. Kristus yang adalah Allah yang kekal masuk ke dalam dunia yang sementara. Kristus yang adalah Allah yang suci, inkarnasi masuk ke dalam dunia yang berdosa. Filipi 2:6-11, “Sekalipun Dia adalah Allah, tidak menganggap kesetaraanNya dengan Allah sebagai milik yang harus dipertahankan.” Kita melihat Dia rela turun sampai kepada titik terendah yaitu mati di atas kayu salib. Yesus bangkit, lalu Dia naik ke surga. Bagi yang percaya kepada Kristus, dia mempunyai pengharapan untuk masuk ke dalam kekekalan, karena kekekalan itu ada di dalam Kristus. Kedatangan Kristus ke dalam dunia membagi dunia menjadi 2 era, sebelum dan sesudah kedatangannya (*anno domine - the year of the Lord*). Siapapun hari ini kalau mau menuliskan cek, dia harus menuliskan tahun 2021. Meski Kristen jumlahnya terlalu minoritas, sehingga kita kurang punya *self confident*. Alkitab mengatakan pada suatu hari setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah mengaku, Yesus adalah Tuhan. Maka berita Natal menjadi berita yang memberikan kita pengharapan. Segala yang kita coba raih adalah hal-hal yang bersifat materi. Padahal Tuhan menciptakan kita sebagai ciptaan yang punya kekekalan. Itu adalah sifat yang Tuhan berikan, itu bukan dari orang tua kita. Kita dicipta di dalam waktu yang terbatas, kita dicipta di dalam ruang yang terbatas. Allah Pencipta tidak dibatasi ruang, Dia Maha Hadir. Allah yang mencipta waktu, Dia berada di luar waktu, Allah itu adalah Allah yang kekal. Bagaimana kita yang sementara bisa berkaitan dengan Allah yang kekal kalau yang kekal itu tidak pernah turun ke dalam dunia dan memberi kesempatan melalui Kristus, kita boleh berelasi dengan Allah yang kekal. Itu yang disebut *union with Christ*. Allah Bapa menerima kita karena ketaatan Kristus yang sempurna. Kristus mempunyai ketaatan yang bersifat aktif dan Kristus mempunyai ketaatan yang bersifat pasif. Kita dipilih di dalam Kristus, kita ditebus di dalam Kristus. Yang dipilih akan dipanggil, itu bentuknya *past tense*. Allah memanggil kita melalui Injil. Jadi Injil itu perlu diberitakan, Injil itu perlu didengar, Injil itu perlu diterima. Di situ ada kaitan antara Allah yang kekal dengan saya yang sementara. Setelah kita ditebus, status kita diperbaharui, tetapi

kondisi kita masih dalam proses disucikan. Kristus itu adalah *the fullness of the promise of God*.

Ayat 5, “Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anakNya.” Mengapa Allah memilih kita? Bukan karena kita baik, tetapi karena Dia mengasihi kita sesuai dengan kerelaan kehendakNya. Jadi karena Kristus mempunyai kerelaan taat kehendak Allah Bapa baik secara aktif dan secara pasif, maka ketaatan Kristus adalah ketaatan yang sempurna. Ayat 6, “Supaya terpujilah kasih karuniaNya yang mulia yang dikaruniakanNya kepada kita di dalam Dia yang dikasihinya.” Ayat 7, Apa yang terjadi di dalam masa-masa sekarang, sebab di dalam Dia dan oleh darahnya kita beroleh penebusan.” Semua perjanjian di PL dan PB selalu dikonfirmasi dengan darah. Dalam Perjanjian Lama yang menjadi tanda adalah darah domba. Jadi waktu mereka pergi mempersembahkan sesuatu, mereka membawa darah. Perjanjian Baru disahkan melalui darah Kristus. Di dalam Dia dan oleh darahnya kita beroleh penebusan. Darah binatang yang dicurahkan di dalam Perjanjian Lama, bukan binatang itu bisa mengampuni dosa, tetapi mereka beriman kepada Allah yang berjanji mengampuni dan memberikan Mesias. Jadi di dalam darah ada pengampunan. Istilahnya dimeteraikan, Paulus mencatat, “Kamu yang percaya kepada Kristus *to be sealed by the Holy Spirit*.” Bahwa Kristus sudah mengampuni dosa kita, kita sudah menerima Dia, maka ada satu meterai yang mengesahkan bahwa saya itu miliknya Dia. Jadi meterai yang dipakai untuk mensahkan bahwa kita adalah milik Tuhan itu adalah Roh Kudus.

Dalam kitab Ester, Haman yang tidak suka pada Mordekai meminta raja mengeluarkan surat berisi perintah untuk membunuh orang Yahudi. Raja Ahasyweros mengeluarkan surat dan sebagai raja dia memeteraikan surat itu, sehingga surat itu mempunyai otoritas. Jadi otoritas surat itu mengizinkan semua orang dalam kerajaan Persia boleh menyerang dan membunuh orang Yahudi. Tetapi seperti kita tahu, setelah Ester menghadap raja dan raja tahu kejahatan Haman, makai a mengeluarkan lagi surat kedua yang mengatakan semua orang yang di dalam kerajaan Media Persia yang mau menyerang orang Yahudi, boleh dilawan dan dibunuh. Yang kedua, masih ingat ceritanya Sadrakh, Mesakh dan Abednego? Waktu semua disuruh menyembah patung Nebudkanazar, mereka tidak mau. Raja sudah keluarkan peraturan barang siapa yang tidak mau harus dimasukkan ke dalam dapur api. Surat keputusan yang diedarkan itu diberi seal/meterai. Contoh ketiga, waktu Ahab menginginkan kebun anggurnya Nabot, Nabot mengatakan bahwa kebun tersebut adalah tanah warisan yang tidak boleh dijual. Izebel melihat Ahab yang bersedih dan ia berkata, “Bukankah engkau sebagai raja mempunyai kuasa?” Lalu Izebel membuat surat atas nama Ahab, raja Israel, itu surat ada

otoritasnya. Dia mengumpulkan semua tua-tua kota untuk menjatuhkan tuduhan kepada si Nabot, sehingga Nabot akhirnya dikatakan bersalah dan dilempari batu.

Dua ribu tahun yang lalu budak itu selalu punya seal sebagai tanda dia *belongs to the owner*. Jadi ada satu *ownership*. Waktu kita percaya kepada Kristus, maka kita diberikan *seal*, yaitu Roh Kudus. Berkat rohani yang ditulis di ayat ke 3, “Terpujilah Allah dan Bapa kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani.” *Those spiritual blessings are in Christ and that is in heaven*. Sekarang bagaimana saya ini adalah orang yang akan menerima *the whole spiritual blessing*? Maka sebagai satu *down payment*, kita yang percaya diberikan Roh Tuhan yang kudus sebagai satu *down payment* bahwa saya akan menerima *the whole promise of God*.

Apa yang Roh Kudus lakukan? Roh Kudus melahir barukan saudara dan saya. Saya bertobat dulu baru lahir baru atau saya lahir baru dulu baru bertobat? Sering kita bingung, karena kita tidak tahu kapan kita lahir baru. Kita tahu kapan kita lahir secara fisik. Sering orang mengatakan dia sudah lahir baru, karena dia sudah bertobat, dia sudah berubah. Kalau saya belum lahir baru bagaimana saya bertobat? Karena status kita sebagai orang yang sudah ada di bawah keturunan Adam, secara rohani mati. Ini yang membedakan Kristen dengan agama yang lain. Agama berbicara tentang perbuatan baik supaya bisa masuk ke surga. Dalam kekristenan kita harus betul-betul memahami ada Kristus yang menebus dan memberikan kita hidup yang baru. Sejak Adam jatuh dalam dosa, relasi manusia dengan Allah terputus. Tuhan Yesus berkata kepada Nikodemus, “Kalau kamu tidak dilahirkan kembali, kamu tidak akan lihat kerajaan Allah.”

Menjadi orang Kristen bukan sekedar hari Minggu ke gereja, Allah mempunyai rencana jauh lebih besar. Paulus dalam perjalanan ke Damsyik ketika melihat sinar yang begitu terang dan ada suara berkata, “Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya Aku?” Saulus selalu berpikir dia melayani Tuhan, maka dia mau membunuh orang Kristen. *Dikatakan why did you persecute me? Because all the christian that you kill, they belong to me*. Paulus katakan dia tidak menganiaya Tuhan, dia menganiaya orang Kristen. Di dalam hati mereka ada Roh Kudus. Maka Roh Kudus di dalam Perjanjian Baru itu diberikan kepada orang yang percaya. Dan Dia akan tetap tinggal di dalam diri kita sampai kita kembali kepada Tuhan, sampai kita menerima *the fullness of all the promise*. Roh Kudus di dalam Perjanjian Lama diberikan kepada orang-orang tertentu dengan tugas tertentu yang mereka harus lakukan. Dan Roh Kudus itu yang juga memimpin orang-orang Perjanjian Lama yang namanya nabi di PL dan rasul di PB untuk menulis Alkitab. Tetapi orang yang percaya kepada Kristus, kita memiliki Roh Kudus

Sekarang masuk ke ayat 10-11. Sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai kepala segala sesuatu baik yang di surga maupun yang di bumi. Sekarang kalau kita bicara surga itu adalah spiritual, kedua itu adalah *eternal*, lalu ada yang di dunia ini adalah temporal. Jadi yang ada di dalam Kristus yang ada di dunia dan di surga itu bisa bersatu melalui iman. Kristus yang dari surga turun ke dalam dunia itu membuka jalan untuk kita. Ayat 11, “Aku katakan di dalam Kristus karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan.” Kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendakNya.” Ibrani 12:2, “Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus yang memimpin kita dalam iman dan yang membawa iman kita kepada kesempurnaan.” Kalau kita menuju satu alamat di Indonesia, kita memperhatikan jalan dan nomor-nomor rumah, berharap menemukan rumah yang dituju. Jadi orang yang melihat itu berharap. Maka dikatakan “Pandanglah kepada Yesus yang memulai iman dan menyempurnakan iman.” Pandangan kita diarahkan kepada Kristus, karena seluruh janji Allah itu di dalam Kristus. Seperti Israel di dalam perjalanan mereka di padang belantara selama 40 tahun, mereka harus selalu melihat tiang awan dan tiang api. Iman kita memandang kepada Kristus dan waktu kita memandang, kita berharap. Maka di dalam iman itu ada unsur pengharapan. Iman dan pengharapan berkait di dalam Allah yang berjanji.

Ayat yang ke 12, karena kita berharap, yang kita harapkan berdasarkan janjiNya Allah, jadi seluruh yang kita akan dapatkan nanti sebagai satu keselamatan yang sempurna itu adalah untuk memuliakan Kristus bagi kemuliaan Dia. Di dalam Dia, kamu juga karena kamu telah mendengar Firman kebenaran yaitu Injil keselamatan. Injil keselamatan itu perlu didengar, dipercaya, diterima, baru yang ketiga meterai. Roh Kudus itu menjadi meterai, menjadi satu jaminan bahwa yang memiliki kita adalah Allah yang menebus kita. Roh Kudus pasti menuntun kita melalui Firman. Kalau saudara dari kecil sudah ke sekolah minggu, lahir dari keluarga kristen, apakah saudara punya kerinduan untuk betul-betul mau mengerti Firman, mentaati Firman. Sudah mendengar Injil belum tentu sudah terima. Karena yang mendengar dikatakan menerima. Roma 10:17 “Jadi iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh Firman Kristus”. Dari mendengar lalu beriman. Pendengaran akan Firman, menuntun saudara beriman kepada Kristus. Karena Dia yang berjalan di depan kita.

Pandanglah kepada Kristus yang menyempurnakan iman kita sampai kepada kesempurnaan. Kalau bukan Kristus, kita tidak bisa masuk ke dalam surga yang kekal, karena yang pernah turun adalah Dia, yang bisa bawa kita masuk juga Dia, maka Dia mengatakan, “Akulah jalan, Akulah kebenaran, Akulah Hidup”, di